

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Sekolah sebagai pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Pendidikan di sekolah didalamnya terdapat proses belajar mengajar sehingga senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru biologi yang dilakukan saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Kisaran diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat kurang berinteraksi dengan guru dan kurang aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dikelas lebih cenderung berpusat kepada guru, tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya dan suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Siswa menjadi kurang fokus, bosan dan tertekan selama pembelajaran berlangsung. Sedikitnya jumlah siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan mengenai materi yang dipelajari, kebanyakan siswa hanya melamun saja saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada

ulangan harian pertama yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang mencapai 50% dari seluruh populasi siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kisaran. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada keaktifan siswa dan kerjasama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dyson (2004) menyatakan bahwa kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tim heterogen mampu mendorong siswa dalam interaksi positif guna mencapai tujuan tim. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran diantaranya *Think Pair Share* (TPS), *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Problem Based Learning* (PBL), dan sebagainya.

Partisipasi siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi diduga dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dikarenakan model pembelajaran TPS merupakan suatu model pembelajaran *cooperatif learning* (pembelajaran kooperatif) yang memberikan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola kreatif siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespons serta saling membantu antara satu dengan yang lain dalam menyelesaikan permasalahan. Seperti yang dipaparkan oleh Bakri (2015) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu Tahun pembelajaran 2014/2015. Hal ini juga diutarakan oleh Hermawati (2010) bahwa model pembelajaran tipe *Think Pair Share* juga mempengaruhi hasil belajar biologi siswa di MTsN 1 Tangerang dibandingkan dengan model diskusi biasa.

Kegiatan pembelajaran TPS ini sangat bergantung pada kualitas permasalahan yang diajukan guru (Susilo, 2005). Permasalahan yang berkualitas akan merangsang siswa untuk lebih tertarik dalam berpikir dan berdiskusi dengan

rekannya. Oleh sebab itu guru perlu melakukan modifikasi dalam pembelajaran. Adapun fungsi modifikasi dalam pembelajaran ini merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan variasi dan tipe yang baru tanpa menghilangkan konsep aslinya. Oleh sebab itu peneliti akan memodifikasi model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu pada langkah presentasi yang biasa dilakukan guru dengan dibantu oleh media pembelajaran video pembelajaran dan *power point*.

*Power Point* merupakan bagian dari *microsoft office*, yang merupakan suatu program presentasi yang menarik dan enak dipandang. *Power point* ini dipilih karena media ini memiliki ciri-ciri yang mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar yaitu antara lain bentuk dan warna menarik, membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, cukup populer dan yang penting dapat menjelaskan konsep bagi siswa sehingga diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Lutfiyatun (2012) dalam penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbentuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini juga diutarakan oleh Nasution (2013) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrokarbon dibandingkan hasil belajar kimia siswa diterapkan model ceramah plus tanya jawab dan tugas.

Selain itu peneliti juga menggunakan media pembelajaran video. Media pembelajaran video merupakan media dalam bentuk gambar riil yang bergerak, materi disampaikan dalam audio-visual. Media video ini dipilih karena media ini dapat menampilkan pesan motivasi, menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat. Siswa menjadi lebih tertarik dan temotivasi dalam pembelajaran sehingga diyakini pula mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dipaparkan Harahap (2014) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai media video pembelajaran pada

materi pokok sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2013/2014 menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal ini dipaparkan pula oleh Feryanto (2011) dalam penelitiannya bahwa media video dalam proses pembelajaran biologi ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat menciptakan pembelajaran biologi menjadi efektif, menyenangkan, tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada siswa.

Berdasarkan hal yang diuraikan diatas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian mengenai **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Video Pembelajaran dan *Power Point* pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran terpusat kepada guru.
3. Hasil belajar siswa SMA N 4 Kisaran yang masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mencermati masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut, masalah dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Hasil belajar siswa hanya dibatasi pada ranah kognitif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan video pembelajaran dan *power point* di kelas X SMA N 4 Kisaran pada materi pokok pencemaran lingkungan.

2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA N 4 Kisaran tahun pembelajaran 2015/2016.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok pencemaran lingkungan.
4. Media yang digunakan adalah video pembelajaran dan *power point*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan video pembelajaran di kelas X SMA N 4 Kisaran T.P 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan *power point* di kelas X SMA N 4 Kisaran T.P 2015/2016?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan video pembelajaran dan *power point* di kelas X SMA N 4 Kisaran T.P 2015/2016?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan *power point* di kelas X SMA N 4 Kisaran T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan video pembelajaran di kelas X SMA N 4 Kisaran T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan video pembelajaran dan *power point* di kelas X SMA N 4 Kisaran T.P 2015/2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif juga media yang sesuai, sebagai upaya memperoleh hasil yang optimal.
2. Bagi siswa, menambah wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam materi pencemaran lingkungan.

## 1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran biologi pada materi pokok pencemaran lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan *power point* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan video pembelajaran
2. Tes evaluasi adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.
3. Tes evaluasi dilakukan dengan menggunakan soal berbentuk pilihan berganda dengan 5 pilihan jawaban.
4. Tes evaluasi yang benar akan diberi nilai 1, yang dijawab salah diberi nilai 0.
5. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan kelompok belajar.
6. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.
7. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran dan *power point*.